SIKAP, Vol 5 (No. 1), 2020, Hal 61-75
p-ISSN: 2541-1691 e-ISSN: 2599-1876

SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN
http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap

KONSENTRASI PASAR AUDIT DAN LITIGATION RISK TERHADAP KUALITAS AUDIT

Fitri Siti Rahmah
Universitas Pendidikan Indonesia
Fitrisrahmah@gmail.com

R. Nelly Nur Apandi
Universitas Pendidikan Indonesia
Nellynurapandi.upi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari adanya konsentrasi pasar audit dan litigation risk terhadap kualitas audit. metode penelitian yang digunakan adalah kausal verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diukur dengan menggunakan proksi accruals discretionary. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Pemilihan sampel adalah dengan menggunakan purposive sampling. Alat analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi pasar audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit namun tidak signifikan. Sementara litigation risk memperkuat pengaruh positif konsentrasi pasar audit terhadap kualitas audit meskipun tidak signifikan

Kata kunci: Konsentrasi pasar audit; litigation risk, kualitas audit

AUDIT MARKET CONCENTRATION AND LITIGATION RISK ON AUDIT QUALITY

Abstract

This study aims to determine the effect of market concentration audit and litigation risk on audit quality. research method used is causal verification with quantitative approach. The dependent variable in this study is the audit quality measured by using discretionary accruals proxies. The population in this study is non-financial companies listing on the Indonesia Stock Exchange 2014-2016. The sample selection is by using purposive sampling. Analysis tool in this research is by using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that audit market concentration has a positive effect on audit quality but is not significant. While litigation risk strengthens the positive influence of audit market concentration on audit quality even though it is not significant.

Keywords: Audit market concentration, audit quality, litigation risk

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan informasi yang andal dan relevan bagi pengguna laporan keuangan meningkatkan permintaan akan jasa audit. Audit laporan keuangan dapat melindungi kepentingan publik untuk tetap menjaga kredibilitas maupun keandalan laporan keuangan. Kualitas informasi yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan setelah proses audit tergantung pada kualitas audit oleh auditor (Apandi, Utama, & Rosieta, 2016). Kualitas audit terdiri dari dua dimensi yaitu independensi dan kompetensi (Siregar, Amarullah, Wibowo, & Anggraita, 2011). Auditor yang kompeten dalam menemukan kesalahan tidak akan berguna bila auditor tidak independen dan sebaliknya auditor independen akan sulit menemukan kesalahan dalam laporan keuangan jika tanpa kompetensi (Apandi, 2018). Kualitas audit dicapai dengan keluarnya laporan audit tepat sesuai dengan kepatuhan klien terhadap standar akuntansi yang berlaku umum (Francis, 2011). Kualitas audit akan menjadi fokus utama investor, karena laporan keuangan yang diaudit merupakan nilai sebenarnya dari perusahaan (Zulhaimi & Apandi, 2014). Kualitas audit yang buruk dapat mengakibatkan salahnya pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan sehingga berdampak pada kurang tepatnya suatu tindakan atau kebijakan yang diterapkan suatu entitas.

Kegagalan dalam audit dapat menimbulkan konsekuensi ekonomi baik bagi auditor, auditee maupun pihak lainnya (Francis, 2011). Seperti fenomena yang terjadi pada tahun 2017, PCAOB *(Public Company Accounting Oversight Board*) menerbitkan *Order Instituting Disciplinary Proceedings, Making Findings, And Imposing Sanctions untuk* KAP Ernst & Young Indonesia (KAP Purwanto, Suherman & Surja). Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh PCAOB, Ernst & Young Indonesia telah menerbitkan opini untuk perusahaan indosat tetapi tidak didukung dengan adanya bukti yang memadai sehingga KAP Ernst & Young Indonesia dikenakan denda sebesar $1.000.000 (PCAOB, 2017). Dengan adanya kasus audit dengan kualitas yang buruk dapat merugikan beberapa pihak di antaranya perusahaan yang akan kehilangan kepercayaan dari investor, masyarakat maupun pihak-pihak terkait lainnya. Kerugian juga akan dialami oleh investor karena telah menanamkan modalnya di perusahaan yang bermasalah, serta kerugian bagi auditor yang akan mendapatkan sanksi dari institusi berwenang seperti Otoritas Jasa Keuangan dan *Securities Exchange Commission* (SEC).

Pada struktur pasar yang terkonsentrasi akan mengakibatkan berkurangnya persaingan dan sulitnya supplier baru untuk masuk ke dalam pasar tersebut, sehingga akan sangat menguntungkan bagi supplier yang menguasai pasar (Lennartz, Haffner, & Oxley, 2012). Struktur pasar merupakan kunci dari kekuatan pasar yang menentukan perilaku sebagaimana tercermin dari pola tindak perusahaan sehingga akhirnya akan mempengaruhi hasil kinerja dari perusahaan tersebut (Machmud, 2014).

Di Indonesia industri jasa audit di dominasi oleh KAP yang berafiliasi dengan the big 4 internasional, hal tersebut terbukti dari perolehan pendapatan tahunan 2011 yang menempati peringkat teratas dalam laporan tahunan yang wajib disampaikan oleh KAP ke Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilaian (PPAJP) Kementerian Keuangan. Menurut kepala pembinaan akuntan pada tahun 2010 pendapatan dari jasa yang diberikan oleh KAP yang berafiliasi dengan the big 4 adalah sebesar 65,20% (PPPK, 2015). Adanya dominasi oleh KAP *the big* 4 mendorong terjadinya konsentrasi pasar audit. Dengan adanya konsentrasi pasar diduga akan mempengaruhi kualitas audit yang diberikan oleh auditor. Klien auditor yang berada di pasar audit yang lebih terkonsentrasi lebih cenderung menggunakan akrual diskresioner yang meningkatkan pendapatan untuk mencapai target pendapatan sehingga konsentrasi yang tinggi menyebabkan kualitas laba rendah dan menurunkan kualitas audit (Boone, Khurana, & Raman, 2012). Selain itu konsentrasi pasar membatasi pilihan auditor perusahaan besar, sehingga menghasilkan pendekatan audit yang lebih lunak dan kualitas yang lebih rendah (GAO, 2008).

Semakin terkonsentrasi, pasar audit berpotensi meningkatkan kualitas audit karena bagi KAP yang mendominasi pasar akan semakin banyak kasus audit yang ditangani. Semakin

banyak pengalaman yang didapat oleh auditor, maka akan semakin terampil dan ahli dalam memberikan jasa audit. Menurut Boone et al. (2012) konsentrasi auditor dapat meningkatkan kualitas audit dengan menurunkan kebutuhan untuk menyenangkan klien serta dengan memperkuat nilai profesional dan komitmen tradisional auditor terhadap fungsi pengawas independen. Fee audit yang lebih rendah dipasar yang lebih kompetitif (konsentrasi rendah) dapat berarti kualitas yang rendah di pasar (Francis, Michas, & Seavey, 2013; Newton, Wang, & Wilkins, 2013). Peningkatan persaingan (konsentrasi rendah) menyebabkan penurunan kualitas audit karena KAP tidak ingin kehilangan klien sehingga menjadi kaki tangan klien dan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan (Kallapur, Sankaraguruswamy, & Zang, 2010).

Konsentrasi pasar disisi lain dapat memicu kualitas audit menurun. Konsentrasi pasar menandakan banyaknya perikatan dengan klien dan menguasai pasar. Bagi penguasa pasar akan ada kecenderungan perubahan perilaku karena merasa lebih baik dan hebat sehingga termotivasi untuk mengurangi kualitas, baik berupa pengurangan waktu audit atau opini yang terpengaruh *(opinion shopping).* Pangsa pasar yang luas berpeluang besar terjadi human error karena banyaknya audit yang ditangani. Klien auditor yang berada di pasar audit yang lebih terkonsentrasi lebih cenderung menggunakan akrual diskresioner yang meningkatkan pendapatan untuk mencapai target pendapatan sehingga konsentrasi yang tinggi menyebabkan kualitas laba rendah dan menurunkan kualitas audit (Boone et al., 2012).

Studi mengenai konsentrasi pasar audit atas kualitas audit masih menarik untuk diteliti karena terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dari peneliti terdahulu seperti Xu (2017), Eshleman (2013), Kallapur et al. (2010) yang membuktikan bahwa konsentrasi pasar audit signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Anggraita et al. (2016) dan Apandi & Sofia (2018) yang hasil penelitiannya positif namun tidak signifikan, Francis et al. (2013) hasil penelitiannya secara umum positif, namun jika dalam konsentrasi yang lebih tinggi berpengaruh negatif, serta penelitian Boone et al. (2012) yang hasilnya membuktikan bahwa konsentrasi pasar audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Apandi dan Sofia (2018) yang berjudul *Analysis of Public Accounting Firm Services and Audit Quality With Structure Conduct Performance Approach In Indonesia Capital Market.* Berbeda dari penelitian terdahulu yang belum mempertimbangkan aspek *litigation risk.* Aspek risiko dengan politik dan ekonomi yang tidak stabil dapat menyebabkan tingginya *litigation risk.* Sehingga kotribusi dalam penelitian ini tidak hanya mempertimbangkan faktor dari sisi auditor yang mempengaruhi kualitas audit tetapi juga menggunakan faktor kondisi internal dari *auditee.*

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pembanding maupun memperbaiki penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah literatur serta memberikan kontribusi penelitian dalam pengembangan teori akuntansi terutama dalam bidang konsentrasi pasar audit, litigation risk, maupun kualitas audit. penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan informasi konsentrasi pasar audit yang mempengaruhi kualitas dari audit laporan keuangan di perusahaan yang berpengaruh terhadap integritas dan kelangsungan hidup perusahaan, serta memberi implikasi terhadap regulator mengenai penetapan batas minimum perikatan yang diperlukan untuk mencegah insentif auditor menurunkan kualitas audit berdasarkan structure-conduct-performance.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pandangan *industrial organisation theory* klasik, menekankan pada struktur, prilaku dan kinerja. Menurut ekonomi industri tradisional struktur pasar merupakan determinan kausal dari perilaku pasar, lalu perilaku tersebut akan menentukan kinerja ekonomi baik secara oligopoli maupun monopoli (Beattie, Goodacre, & Fearnley, 2003). Paradigma *Structure Conduct Performance* (SCP) menekankan pada struktur pasar sebagai indikator kunci dari kekuatan pasar,

menentukan perilaku sebagaimana cerminan pola tindakan perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi hasil kinerja perusahaan industri sebagai gambaran dari efisiensi, produksi, laba dan distribusi (Machmud, 2014).

Struktur pasar audit di Indonesia adalah oligopoli, jika menggunakan jumlah klien audit, struktur pasar audit adalah oligopoli lemah sedangkan jika menggunakan total aset, struktur pasar menunjukkan oligopoli kuat (Afriansyah & Siregar, 2007). Konsentrasi pasar audit ditandai dengan oligopoli oleh KAP *big* 4, dengan fakta bahwa perusahaan berskala kecil hingga menengah dalam jangka waktu panjang dipaksa keluar dari pasar (Velte & Stiglbauer, 2012). Konsentrasi pasar audit juga didorong dengan adanya merger beberapa KAP besar yang menyebabkan pasar audit semakin terkonsentrasi. Mulanya KAP besar berjumlah 16 yang kemudian merger menjadi 8 sehingga saat ini KAP besar tersebut bergabung dalam the big 4.

Keberadaan kantor akuntan publik besar memicu adanya konsentrasi pasar dibidang jasa audit. Menurut Boone et al. (2012) konsentrasi auditor dapat meningkatkan kualitas audit karena auditor tidak memiliki kepentingan untuk menyenangkan klien, dengan begitu auditor akan lebih profesional dan independen. Kualitas audit merupakan seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan (Watkins, Hillison, & Morecroft, 2004). Kualitas audit dapat tercermin dari orientasi masukan (penugasan personel, supervisi, pengangkatan, konsultasi, pengembangan profesi, promosi dan inspeksi, orientasi proses (independensi, kepatuhan standar audit, pengendalian audit dan kompetensi auditor) serta orientasi keluaran (kinerja auditor, kerja sama dengan klien dan due profesional care). Kualitas audit merupakan fokus utama investor karena laporan keuangan yang telah di audit menunjukkan nilai yang sebenarnya dari perusahaan (Zulhaimi & Apandi, 2014).

Tujuan dari auditor adalah menyediakan reliabilitas dari laporan keuangan, maka kualitas audit merupakan terbebasnya laporan keuangan salah saji material (Ningsih & Ariani, 2016). Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan proksi akrual diskresioner. Manajemen laba yang dilakukan karena niat, bukan karena kondisi perubahan yang menghendaki perubahan kebijakan dan metode akuntansi serta pergeseran biaya dan pendapatan, maka hal tersebut adalah akrual diskresioner (Sadeli, Apandi, & Caesarriani, 2013). Laba yang dilaporkan dapat dikelola sesuai untuk tujuan manajemen, sehingga akrual diskresioner yang semakin besar mengindikasikan kualitas laba yang lebih rendah (Lin & Chen, 2004).

Dengan menggunakan ukuran audit *restatement.* Newton et al. (2013) menyatakan bahwa di negara yang terkonsentrasi, *restatement* akan lebih sedikit dilakukan sehingga dapat disimpulkan kualitas audit di negara tersebut tinggi. Senada dengan hasil penelitian Eshleman, (2013) yaitu dalam ukuran pasar yang besar konsentrasi pasar audit akan mengakibatkan fee audit menurun dan berhubungan positif dengan kualitas audit.

Sebaliknya walaupun hasil penelitian Francis et al. (2013) secara khusus adalah dominasi big 4 tidak membahayakan kualitas audit dalam konsentrasi pasar dengan pangsa pasar yang setara tetapi konsentrasi pasar yang lebih besar (pangsa pasar yang tidak setara) oleh kelompok big 4 yang dominan berpotensi membahayakan kualitas audit. peningkatan persaingan menyebabkan penurunan kualitas audit karena KAP tidak ingin kehilangan klien sehingga menjadi kaki tangan klien dan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan (Kallapur et al., 2010).

Dengan menggunakan proksi kualitas laba sebagai alat ukur kualitas audit, (Boone et al., 2012) menyatakan konsentrasi yang lebih tinggi menyebabkan besarnya toleransi auditor untuk manajemen laba sehingga kemungkinan klien untuk meningkatkan pendapatan yang dibawah target pendapatan dengan memanfaatkan peningkatan pendapatan akrual diskresioner untuk memenuhi target pendapatan. Konsentrasi yang lebih tinggi dikaitkan dengan kualitas audit yang rendah. Negara-negara di mana pangsa pasar terkonsentrasinya hanya oleh satu atau dua dari perusahaan audit big 4, klien big 4 memiliki pendapatan yang kurang konservatif cenderung melaporkan kerugian dan umumnya mencatat akrual yang lebih tinggi (Francis et al., 2013)

Konsentrasi pasar audit didukung oleh teori struktur, perilaku, kinerja. Adanya struktur pasar yang terkonsentrasi akan berpengaruh terhadap sifat pasar sehingga akan berdampak pada perilaku perusahaan yang menguasai pangsa pasar menjadi negatif yang akhirnya akan mengakibatkan kinerja menjadi tidak maksimal dengan kata lain audit yang dihasilkan berkualitas buruk.

Konsentrasi yang tinggi menyebabkan besarnya toleransi auditor untuk manajemen laba sehingga kemungkinan klien untuk meningkatkan pendapatan yang di bawah target pendapatan dengan memanfaatkan peningkatan pendapatan akrual diskresioner untuk memenuhi target pendapatan (Boone et al., 2012). Negara-negara dimana pangsa pasar terkonsentrasinya hanya oleh satu atau dua dari perusahaan audit *big* 4, klien *big* 4 memiliki pendapatan yang kurang konservatif cenderung melaporkan kerugian dan umumnya mencatat akrual yang lebih tinggi (Francis et al., 2013). Sehingga konsentrasi yang lebih tinggi dikaitkan dengan kualitas audit yang rendah.

H1: Konsentrasi pasar audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Dalam memberikan layanan jasa audit, auditor harus mampu menilai berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan agar auditor dapat memberikan keyakinan kepada pihak yang memiliki kepentingan bahwa laporan keuangan telah disusun secara wajar. Seiring dengan meningkatnya kebijakan hukum mengenai hubungan Industrial akan berdampak pada meningkatnya risiko litigasi yang dihadapi perusahaan.

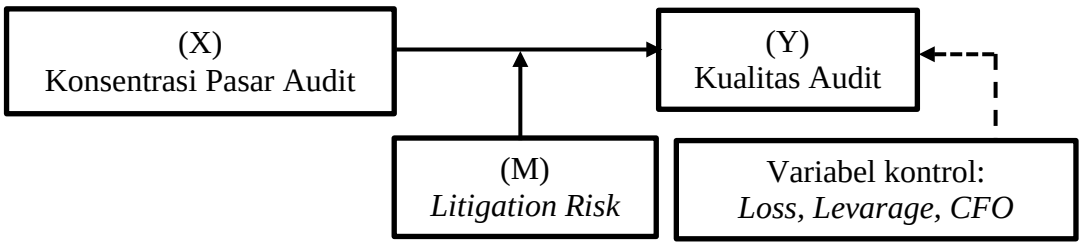
Litigation risk merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman hukum dari pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan (Juanda, 2009). *Litigation risk* didasarkan pada pandangan bahwa investor dan kreditor adalah pihak yang memperoleh perlindungan secara hukum, investor maupun kreditor dalam memperjuangkan hak dan kepentingan dapat melakukan litigasi dan tuntutan hukum kepada perusahaan (Suryandari & Priyanto, 2012). *Litigation risk* bagi auditor akan meningkat ketika berhadapan dengan klien yang baru namun tidak berlaku jika mengadopsi konservatisme yang menyebabkan kesalahan dalam menilai aset, meningkatkan pendapatan dengan tidak memadai dan mengakui beban dengan berlebihan (Sun & Liu, 2011).

Auditor akan melakukan audit dengan kualitas tinggi bila biaya litigasi yang timbul karena menyatakan keadaan yang sebenarnya lebih kecil dari biaya yang timbul karena tidak melaporkan kecurangan tersebut (Anggraita et al., 2016). Menurut Sun & Liu (2011) risiko litigasi dihadapi perusahaan menandakan kualitas audit yang diberikan auditor kurang memadai. Tingkat konsentrasi yang tinggi dengan dibarengi oleh *litigation risk* yang tinggi disinyalir dapat mengurangi pengaruh negatif karena adanya konsentrasi pasar audit, dengan kata lain akan meningkatkan kualitas audit. auditor besar yang menguasai pasar akan cenderung lebih memperhatikan risiko litigasi dibanding non big 4 yang didasari karena auditor besar menghadapi banyaknya risiko tuntutan hukum karena auditor besar identik dengan *syndrom deeper* sehingga akan berusaha konsisten menjaga kualitas auditnya (Apandi et al., 2016). Sejalan dengan penelitian oleh DeAngelo (1981) bahwa KAP besar akan terdorong untuk memberikan kualitas audit yang baik karena akan lebih menjaga nama baik mereka. Umumnya klien auditor besar merupakan perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar sehingga tuntutan hukum yang dihadapi oleh kliennya akan semakin kompleks sehingga auditor besar akan lebih berhati-hati dalam memberikan jasa auditnya.

Disisi lain KAP (auditor) yang berada pada tingkat konsentrasi pasar yang tinggi dan didorong oleh kondisi tuntutan perusahaan yang tinggi karena kegagalan penilaian oleh auditor maka akan memicu kualitas yang dihasilkan semakin buruk. Penelitian oleh Sun & Liu (2011) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kualitas audit antara big N dan non-big yang disebabkan adanya tingkat *litigation risk* dan peraturan hukum yang berlaku di suatu negara. Dengan

kebijakan hukum yang baik, KAP besar *big* 4 akan lebih memberikan kualitas audit yang baik (Francis & Wang, 2008).

H2: Pengaruh konsentrasi pasar audit terhadap kualitas audit akan menguat apabila *litigation risk* meningkat.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kausal verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dalam menguji variabel bebas dan variabel terikat yang memiliki faktor memperkuat atau memperlemah hubungan antara keduanya. Faktor tersebut yaitu *litigation risk* yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara konsentrasi pasar audit terhadap kualitas audit. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan yang tidak bergerak dalam jasa keuangan atau bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Jumlah perusahaan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Tahun 2014 hingga 2016 berjumlah 403 perusahaan. Berdasarkan pemilihan sampel dengan *purposive sampling* maka sampel penelitian ini berjumlah 52 perusahaan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah konsentrasi pasar audit. perhitungan konsentrasi pasar audit dilakukan dengan menggunakan proksi dari total fee audit dari kantor akuntan publik. Pengukuran kualitas audit menggunakan *concentration ratio herfindahl index* yaitu total pasar kuadrat seluruh KAP dalam setiap industri pada tahun tertentu. Model pengukuran Herfindahl Index adalah sebagai berikut:

- Menghitung total besaran absolut dari fee audit yang diteliti dalam industri

$$\mathbf{NV = NV1 + NV2 + NV3 + ... + NVn}$$

- Menghitung pangsa pasar kantor akuntan publik

$$\boldsymbol{ai} = \frac{\mathbf{NV1}}{\mathbf{NV}}$$

- Herfindahl Index

$$\mathbf{HI} = \sum \boldsymbol{ai2\ n\ i}$$

Keterangan:
N : Jumlah perusahaan yang terdapat dalam industri
NVi : Nilai fee audit pada perusahaan ke i
NV : Jumlah keseluruhan fee audit
*a*i : Market share perusahaan i
HI : Jumlah kuadrat dari *market share* perusahaan i

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit. Kualitas audit dalam penelitian ini digunakan menggunakan tingkat akrual diskresioner sebagai proksi dari kualitas laba. Pengukuran akrual diskresioner menggunakan model Kasznik yang mendekomposisi total akrual ke dalam diskresioner dan non diskresioner.

- Menghitung total akrual perusahaan

$$\mathbf{TACCit = INCBFXTit – CFOit}$$

- Menghitung non akrual diskresioner dengan menggunakan model Kasznik

$$\mathbf{TACCit/TAit = ai\ (1/TAit\text{-}i) + ai\ [(\Delta REVit – \Delta RECit)/TAit] + ai\ (PPEit/TAit\text{-}i) + eit}$$

- Menghitung akrual diskresioner

$$\mathbf{DACCit = TACCit – NDACit}$$

Keterangan:
TACCit : Total akrual perusahaan untuk periode t
INCBFXTit : Laba perusahaan sebelum pos-pos luar biasa periode t
CFOit : Arus kas operasi perusahaan untuk periode t
TACCit : Total akrual perusahaan i dalam periode t
ΔREVit : Perubahan pendapatan dari tahun t-i ke tahun t (REVt-REVt1)
REC : Perubahan nilai bersih piutang dari tahun t-i_1 ke tahun t (RECt-RECt-1)
PPEit : Nilai kotor aktiva tetap perusahaan i dalam periode t

Variabel moderasi, *litigation risk* diukur dari nilai beta saham perusahaan. Beta menggambarkan besarnya risiko yang dihadapi oleh perusahaan sehingga semakin tinggi beta maka akan semakin besar peluang perusahaan dalam menghadapi tuntutan hukum.

- Menghitung return perusahaan

$$\boldsymbol{Rit} = (\boldsymbol{Pt} - \boldsymbol{Pt}\mathbf{-1})\ \boldsymbol{Pt}\mathbf{-1}$$

Keterangan:
Ri : Return saham perusahaan i akhir bulan t
Pt : Adj. clossing price perusahaan i akhir bulan t
Pt-1 : Adj. clossing price perusahaan i akhir bulan sebelumnya

- Menghitung return pasar

$$\boldsymbol{Rmt} = \boldsymbol{IHSGt} - \boldsymbol{IHSGt}\mathbf{-1}\ \boldsymbol{IHSGt}\mathbf{-1}$$

Keterangan:
Rm : Return pasar akhir bulan t
IHSG t : Adj. clossing price pasar akhir bulan t
IHSGt-1 : Adj. clossing price akhir bulan sebelumnya

- Beta saham

$$\mathbf{Rit} = \mathbf{ai} + \boldsymbol{\beta}\mathbf{it} + \mathbf{Rmt} + \mathbf{e}$$

Sehingga,

$$\beta = \frac{[n.\sum(Rmt.Rit)] - (\sum Rmt.\sum Rit)}{[n.(\sum Rmt2)].(\sum Rmt2)}$$

Keterangan:
β : Beta saham
n : Jumlah periode

Variabel kontrol terdiri atas Loss, Leverage, Cash Flow from Operation (CFO). *Loss* diukur dengan menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan mengalami rugi maka diberi nilai 1 dan diberi nilai 0 jika tidak mengalami rugi. *Leverage* perusahaan merupakan risiko hutang yang dihadapi perusahaan. Leverage diukur dengan perhitungan total hutang pada tahun t dibagi dengan total aset pada tahun sebelumnya (t-1). CFO merupakan arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih (Reeve et al., 2010 p. 263). CFO diukur dengan perhitungan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun t dibagi total aset tahun sebelumnya (t-1

Analisis yang digunakan adalah **Analisis Regresi Linier Berganda,** dengan model sebagai berikut.

$$QUALITY_{it} = a + b_1 \ CONCENTRATION_{it} + b_2 \ LITIGATION_{it} + b_3 \ LOSS_{it} + b_4 \ LEVERAGE_{it} + b_5 \ CFO_{it} + e$$

Keterangan:

KUALITAS	: Total akrual perusahaan – non akrual diskresioner
KONSENTRASI	: Concentration ratio herfindahl index fee audit klien
LITIGATION	: Nilai beta perusahaan
LOSS	: Jika perusahaan mengalami kerugian 1, jika tidak 0
LEVERAGE	: Total hutang (t)/total aset (t-1)
CFO	: Arus kas operasi (t)/Total aset (t-1)
a	: Konstanta
b	: koefisien regresi dari variabel bebas
e	: error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total variabel yang dimiliki penelitian ini ada enam yaitu kualitas audit sebagai variabel dependen, konsentrasi pasar audit sebagai variabel independen, *litigation risk* sebagai variabel moderasi dan variabel kontrol yaitu loss, leverage dan CFO. Berikut ini tabel statistik deskriptif keenam tabel.

Tabel 1. Statistik deskriprif seluruh variabel

variabel	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
Kualitas Audit	156	-0,22019	0,61745	-0,00000020513	0,09505
Konsentrasi Pasar Audit	156	68.257,93	9.233.018,05	701.312,67	1.324.741,66
Litigation Risk	156	-20,12656	39,52163	0,67102	4,26470
Los	156	0	1	0,17949	0,38500
Leverage	156	0,07031	5,47177	0,52162	0,46644
CFO	156	-0,44502	0,65897	0,10406	0,12128

Sumber: Annual Report BEI tahun 2014-2016 (data diolah)

Kualitas audit merupakan kesesuaian antara audit dengan standar yang berlaku (Watkins et al., 2004). Kualitas audit terdiri dari dua komponen utama yaitu kompetensi dan independensi. Kualitas audit dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan proksi akrual diskresioner.

Akrual diskresioner adalah akrual yang merupakan kebijakan dari manajemen. Akrual diskresioner yang terlalu tinggi (positif) maupun terlalu rendah (negatif) dapat menjadi indikasi adanya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Nilai akrual diskresioner yang semakin kecil (negatif) dapat mengindikasikan adanya manajemen laba dalam hal mengurangi laba untuk kepentingan manajemen seperti tujuan mengurangi pembayaran pajak kepada pemerintah. Sama halnya dengan nilai akrual diskresioner yang semakin tinggi (positif) dapat menjadi indikasi adanya manajemen laba seperti memanipulasi laba agar keuangan perusahaan tampak sehat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin nilai akrual diskresioner mendekati 0 maka semakin baik kualitas audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik.

Litigation risk merupakan rasiko tuntutan hukum yang dihadapi oleh perusahaan. Proses bisnis yang kompleks maupun integritas perusahaan yang buruk dapat menyeret perusahaan ke dalam permasalahan hukum. Litigation risk dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi beta saham perusahaan. Beta saham dapat menunjukkan tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Beta yang tinggi menunjukkan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Nilai beta saham yang negatif menandakan saham perusahaan tersebut memiliki hubungan yang negatif dengan harga saham. Nilai beta saham di bawah 1 memiliki arti bahwa sensitivitas saham tersebut lebih kecil dari harga pasar. Sebaliknya, saham di atas angka 1 maka memiliki volatilitas di atas harga saham.

Loss dipilih menjadi variabel kontrol karena loss disinyalir memiliki pengaruh yang negatif terhadap akrual diskresioner. Perusahaan yang mengalami kerugian sedikit memiliki peluang untuk memainkan laba dibandingkan perusahaan yang mengalami keuntungan (Nindita & Siregar, 2013). Pengukuran variabel loss menggunakan dummy 1 untuk perusahaan yang mengalami kerugian dan dummy 0 bagi perusahaan yang mengalami laba pada periode tahun 2014 hingga 2016. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif nilai rata-rata kerugian adalah 0,17949. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 17,95% perusahaan mengalami kerugian atau sebanyak 82,05% perusahaan mengalami laba pada tahun 2014 sampai dengan 2016.

Leverage merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjang. Menurut Nindita & Siregar (2013) kewajiban memiliki pengaruh yang positif terhadap akrual diskresioner di mana perusahaan yang memiliki kewajiban akan lebih sering menggunakan akrual diskresioner dalam meningkatkan laba.

CFO merupakan besar arus kas dari aktivitas operasi perusahaan. CFO dipilih sebagai variabel kontrol karena CFO memiliki pengaruh yang negatif terhadap kualitas audit (akrual diskresioner). Menurut Nindita & Siregar (2013). CFO yang besar akan memperkecil akrual diskresioner karena arus kas yang dimiliki perusahaan kecil, hal tersebut menandakan keuangan perusahaan sedang kurang baik dan kemudian manajemen menggunakan akrual diskresioner untuk menutupinya.

Tabel 2. Analisis Regresi Liniar Berganda

Variabel	**I** ***Quality, Concentration***		**II** ***Quality, Litigation***	***Concentration,***
	Koefisien	**Sig**	**Koefisien**	**Sig**
Variabel Independen:				
Concentration	0,0087	0,2559	0,0078	0,3035
Variabel Moderasi:				
Litigation			0,0084	0,0385
*Concentration*Litigation*				
Variabel Kontrol:				
Loss				

Variabel	**I** *Quality, Concentration*		**II** *Quality, Concentration, Litigation*	
	Koefisien	**Sig**	**Koefisien**	**Sig**
Leverage				
CFO				
Adjusted R-Squared	0,0023		0,0271	
Prob (F Stat)	0,2559		0,0613	

Variabel	**III** *Quality, Concentration, Litigation, Moderation*		**IV** *Quality, Concentration, Moderation, Control*	
	Koefisien	**Sig**	**Koefisien**	**Sig**
Variabel Independen:				
Concentration	-0,0009	0,9223	-0,0036	0,6086
Variabel Moderasi:				
Litigation	-0,1162	0,1036	-0,0481	0,3810
Concentration*Litigation	0,0098	0,0808	0,0041	0,3396
Variabel Kontrol:				
Loss			-0,0801	0,0000
Leverage			-0,0729	0,0009
CFO			-0,4893	0,0000
Adjusted R-Squared	0,0424		0,4428	
Prob (F Stat)	0,0345		0,0000	

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, nilai *adjusted R-squard* (R^2) pada regresi model I nilai R-squard sebesar 0,023, model II nilai *adjusted R-squard* (R^2) sebesar 0,0271. Pada regresi model III nilai adjusted R-squard sebesar 0,0424. Sedangkan dalam model regresi IV *adjusted R-squard* memiliki nilai sebesar 0,4428 yang berarti variabel konsentrasi pasar audit, *litigation risk, loss, leverage* dan CFO mampu menjelaskan kualitas audit sebesar 44,28%. Sementara sebesar 55,72% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi dalam model I adalah sebesar 0,2559 > 0,05 artinya konsentrasi pasar audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dalam uji regresi model II nilai signifikansi sebesar 0,0613 > 0,05. Jika menggunakan tingkat signifikansi 5 % hubungan antara konsentrasi pasar audit dan *litigation risk* secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Namun jika tingkat signifikasi 10% konsentrasi pasar audit dan *litigation risk* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Pada analisis uji regresi model III dan IV memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0345 < 0,05 dan 0,0000 < 0,05 artinya secara simultan konsentrasi pasar audit, *litigation risk, loss, leverage* dan CFO mampu mempengaruhi kualitas audit.

Uji regresi berganda model I menghasilkan p-value sebesar 0,2559 > 0,005, uji regresi model II menghasilkan p-value 0,3035 > 0,05 Dalam uji regresi berganda model III menghasilkan p-value sebesar 0,9223>0,05 sementara model IV yang menghasilkan p-value sebesar 0,6086 > 0,05 hal itu mengindikasikan bahwa konsentrasi pasar audit tetap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit meskipun terdapat variabel moderasi dan variabel kontrol. Nilai koefisiennya adalah sebesar -0,0036. walaupun tidak memiliki pengaruh yang signifikan konsentrasi pasar audit mempunyai hubungan negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uji regresi linier berganda model III memiliki *p-value* 0,0808 > 0,05 artinya *litigation risk* tidak mampu memoderasi hubungan antara konsentrasi pasar audit dan kualitas audit. namun apabila pada level 10% maka *litigation risk* mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara konsentrasi pasar audit dan kualitas audit. pada model regresi IV memiliki *p-value* sebesar 0,3396 > 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *litigation risk* tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara konsentrasi pasar audit dan kualitas audit. nilai koefisiennya adalah sebesar 0,0041. Walaupun tidak memiliki pengaruh yang signifikan, variabel moderasi memiliki pengaruh positif terhadap hubungan antara konsentrasi pasar audit dan kualitas audit.

Pembahasan

Setelah dilakukan analisis regresi linierkan berganda dengan menggunakan alat pengolah data Eviews 8 maha didapatkan hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa baik dalam Model I, II III maupun IV memiliki p-*value* 0,2559 > 0,05, 0,3035 > 0,05, 0,9233 > 0,05 dan 0,6086 > 0,05 konsentrasi pasar audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. hasil tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi pasar audit tidak mampu menjadi indikator dalam menentukan kualitas audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik, khususnya KAP yang berafiliasi dengan big 4 internasional.

Meskipun tidak memiliki pengaruh yang signifikan namun konsentrasi memiliki hubungan yang negatif terhadap kualitas audit, hal tersebut mendukung teori *structure conduct performance*. Pengaruh negatif tersebut mendukung penelitian (Boone, 2012) yaitu dalam struktur pasar yang terkonsentrasi, auditor akan memberi toleransi lebih kepada manajemen sehingga manajemen lebih mempunyai peluang untuk memanipulasi laba dalam rangka mencapai target pendapatan. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Eshleman (2013) dan Xu (2017) di mana dalam penelitiannya dinyatakan bahwa ukuran pasar yang terkonsentrasi akan mengakibatkan fee audit menurun dan berhubungan positif dengan kualitas audit.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan Siregar et al. (2011) yaitu walaupun hasil penelitiannya konsisten positif (negatif) namun konsentrasi pasar audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dikarenakan tingkat konsentrasi di Indonesia rendah dan tingginya persaingan. penelitian ini juga mendukung penelitian dari (Francis et al., 2013) yaitu konsentrasi pasar audit tidak membahayakan kualitas audit.

Meskipun berdasarkan herfindahl indeks dengan proksi fee audit menunjukkan angka konsentrasi yang tinggi, faktanya di Indonesia antara perusahaan big 4 dan non big 4 memiliki pangsa pasar masing-masing. Perusahaan audit dengan skala domestik maupun nasional pangsa pasarnya adalah perusahaan berskala menengah kecil. Sementara KAP afiliasi big 4 memiliki pangsa pasar perusahaan berskala besar yang juga bersaing dengan KAP yang berafiliasi internasional non-big 4. Persaingan tersebut dapat memberi peluang lebih besar kepada klien untuk berganti auditor. Sehingga di Indonesia meskipun terkonsentrasi, cenderung tidak membahayakan kualitas audit karena perusahaan big 4 bersaing dengan KAP afiliasi non big 4 lainnya. Sehingga terdapat kecenderungan kualitas audit yang diberikan lebih baik karena ingin mendapatkan kepercayaan. KAP big 4 juga akan lebih menjaga nama baik dan reputasi yang dimiliki. Sehingga menjaga kualitas audit yang diberikan KAP big 4 akan mengesampingkan kebutuhan untuk menyenangkan klien dengan memberikan kualitas audit yang baik dan sesuai standar yang berlaku.

Litigation risk di diproksikan ke dalam nilai beta yang dimiliki perusahaan. Nilai beta tersebut menunjukkan besarnya risiko yang dihadapi perusahaan serta sensitivitasnya terhadap pasar. Berdasarkan analisis uji regresi berganda menghasilkan nilai beta yang berbeda-beda yakni pada model II yang menguji *litigation risk* terhadap kualitas audit tanpa adanya hubungan moderasi menunjukkan angka 0,0385 dan koefisien 0,0084 artinya *litigation risk* memiliki

pengaruh yang sangat signifikan terhadap kualitas audit secara positif. Semakin *litgation risk* meningkat maka kualitas audit meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian (Anggraita et al., 2016) di mana hal tersebut disebabkan *trade off* antara biaya pelaporan kecurangan klien dan biaya litgasi. Auditor akan memberikan audit dengan kualitas yang baik apabila biaya litgasi yang disebabkan karna ada kecurangan lebih tinggi daripada biaya yang dikeluarkan untuk melaporkan kecurangan klien. Sementara dalam uji regresi model III menghasilkan nilai 0,0808 < 0,05. Dalam tingkat kepercayaan 5% hasil tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Namun apabila pada tingkat kepercayaan 10% hasil tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan. Nilai koefisien sebesar 0,0098 memiliki arti bahwa pada tingkat signifikansi 10% *litigation risk* memiliki pengaruh positif dalam meoderasi hubungan antara konsentrasi pasar audit dan kualitas audit. Dalam model IV hubungan *litigation* risk tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memoderasi konsentrasi pasar audit dan kualitas audit baik dalam tingkat kepercayaan 5% maupun 10% yang di buktikan dengan hasil uji regresi linier berganda yaitu 0,3396 dan nilai koefisien 0,0041.yang berarti walaupun tidak signifikan, *litigation risk* memiliki pengaruh positif dalam memoderasi konsentrasi pasar audit dan kualitas audit.

Pada model III dan IV meskipun tidak memiliki hubungan yang signifikan dalam memoderasi tetapi *litigation risk* memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit, di mana adanya moderasi dalam model tersebut membuat kualitas auidt meningkat. Seperti yang ditunjukkan oleh uji regresi model IV, meskipun memiliki hubungan yang tidak signifikan. Namun konsentrasi pasar audit memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit (koefisien -0,0481) hal tersebut menunjukkan bahwa semakin konsentrasi pasar audit meningkat menyebabkan kualitas audit menurun. Karena moderasi *litigation risk* berpengaruh positif., sehingga dapat disimpulkan bahwa penurunan kualitas audit karena adanya *litgation risk* dapat berkurang apabila perusahaan menghadapi risiko litigasi yang tinggi. Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya yaitu (Sun & Liu, 2011) di mana *litigation risk* menandakan *litigation risk* yang diberikan oleh auditor kurang memadai.

Konsentrasi pasar audit yang tinggi dibarengi dengan risiko litigasi yang tinggi akan mengurangi pengaruh negatif kualitas audit terhadap kualitas audit, Perusahaan yang menjadi klien dari auditor big 4 biasanya merupakan perusahaan berukuran besar yang proses bisnisnya sudah sangat kompleks sehingga auditor tersebut akan lebih berhati-hati dalam memberikan jasanya karena tidak ingin terjerat kasus litigasi. Sejalan dengan penelitian (Apandi, 2016) bahwa auditor big 4 akan lebih memperhatikan risiko litigasi dibanding non big 4 karena auditor besar menghadapi lebih banyak risiko litigasi dan identik dengan *syndrom deeper* sehingga akan lebih konsisten menjaga kualitas audit yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian Sun & Liu (2011) akan ada perbedaan kualitas audit antara big 4 dan non big 4 yang disebabkan oleh tingkat risiko litigasi dan peraturan hukum yang berlaku di suatu negara. Menurut Francis & Wang (2008) kebijakan hukum yang baik maka KAP big 4 akan memberikan kualitas audit yang baik karena ingin memberikan menjaga nama baik mereka.

Di Indonesia sendiri kebijakan hukum yang diterapkan masih belum cukup baik jika dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya. Meskipun Indonesia masih dalam proses menuju peraturan hukum yang lebih baik namun auditor besar akan lebih cenderung tetap memberikan kualitas audit yang baik karena menyangkut kepada reputasi dan kepercayaan masyarakat yang tinggi ditandai dengan adanya konsentrasi yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian berjudul pengaruh konsentrasi pasar audit terhadap kualitas audit yang merupakan studi pada perusahaan non keuangan pada tahun 2014 hingga 2015 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, konsentrasi pasar audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit secara tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena KAP yang berafiliasi dengan big 4 Internasional akan

memiliki kesamaan kebijakan dan standar dengan KAP Internasional. Sehingga membuat kualitas audit yang dihasilkan lebih baik karena mendapat monitoring dari KAP Internasional. Selain itu tingginya persaingan antar kantor akuntan publik di Indonesia menyebabkan KAP big 4 memberi kualitas audit yang lebih baik karena ingin menjaga reputasinya dengan mengesampingkan kebutuhan menyenangkan klien.

Kedua, *litigation risk* sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh positif konsentrasi pasar audit terhadap kualitas audit meskipun tidak signifikan. Hal tersebut disebabkan karena auditor big 4 biasanya memiliki klien perusahaan berskala besar yang memiliki risiko litigasi yang tinggi. Hal tersebut membuat auditor tersebut akan cenderung lebih berhati-hati dalam memberikan jasa auditnya karena ingin menjaga reputasinya. Selain itu kebijakan hukum litigasi suatu negara juga mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Indonesia sudah mulai memberlakukan *law eforcement* dalam pelaporan keuangan perusahaan terdaftar di BEI sehingga menghadapkan emiten dan auditor kepada risiko litigasi yang tinggi.

Adapun yang menjadi **keterbatasan** dalam penelitian ini adalah pengukuran kualitas audit didasarkan pada data sekunder dari *auditee.* Hal ini dapat mengurangi objektivitas penilaian kualitas audit *auditee* karena data berasal dari pihak yang diukur.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh konsentrasi pasar audit terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh *litigation risk*, maka penulis memiliki beberapa **saran** sebagai berikut. **Pertama,** bagi emiten yaitu untuk mempertimbangkan faktor kondisi konsentrasi pasar audit dalam memilih auditor yang akan mengaudit perusahaannya guna mendapatkan kualitas audit yang akan didapatkan. Serta menjadi bahan evaluasi dalam pemenuhan kewajiban kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan agar dapat terhindar dari ancaman risiko litigasi demi integritas dan kelangsungan hidup perusahaan. **Kedua,** untuk auditor yaitu untuk mempertimbangkan faktor persaingan antar kantor akuntan publik sehingga tidak mempengaruhi kualitas audit yang diberikan. Auditor perlu bersikap skeptis dalam memberikan toleransi terhadap akrual diskresioner yang mampu menyebabkan menurunkan kualitas audit. **Ketiga,** bagi regulator untuk memberi implikasi penerapan regulasi mengenai batas minimum perikatan kantor akuntan publik sehingga tidak mengancam kualitas audit yang diberikan. Selain itu keterbatasan data fee audit membuat penelitian ini memiliki sedikit sampel, diharapkan regulator memberlakukan peraturan dalam pengungkapan fee audit kepada emiten. **Keempat,** penelitian ini memiliki keterbatasan hanya memilih perusahaan klien big 4 sebagai sampel penelitian. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memilih sampel dari semua klien auditor yang didukung oleh fenomena yang terjadi. Sehingga penelitian tidak hanya terbatas pada klien KAP big 4 saja. Selain itu periode yang digunakan dalam penelitian ini cukup singkat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan tahun periode penelitian untuk dapat lebih meneliti lebih lanjut konsentrasi yang terjadi antar periode yang lebih panjang dikaitkan dengan kualitas audit yang dihasilkannya

DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, Z., Siregar, S. V. N. P. (2007). Konsentrasi Pasar Audit di Indonesia (Analisis Empiris di Pasar Modal Indoensia). *Simposium Nasional Akuntansi X Universitas Hasanuddin Makassar*, 1–27.

Anggraita, V., Fitriany, Aulia, S., & Aryawati. (2016). Pengaruh persaingan pasar jasa audit terhadap kualitas audit …, *VII*(1), 23–34.

Apandi, R. N. N. (2016). Pengaruh Penerapan Fair Value Non Current Asset Dan Manajemen Pajak Atas Asset Perusahaan Terhadap Fee Audit. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, *4*(3), 1229–1242. https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.5839

Apandi, R. N. N. (2018). Audit Tenure and Investor â€™ s Perception on Audit Quality Before and After Implementation of The SA 240, *9*(2), 128–138.

Apandi, R. N. N., & Sofia, A. (2018). Analysis of Public Accouunting Firm Services and Audit Quality With Structure Conduct Performance Approach In Indonesia Capital maerket. *Paperwork In UPI*.

Apandi, R. N. N., Utama, S., & Rosieta, H. (2016). The Effect of Corporate Tax Governance, Audit Quality and Tax Exposure on Audit Fee for Companies Enlisted in Indonesia Stock Exchange, Working Paper. Universitas Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, *15*, Working Paper Universitas Indonesia.

Beattie, V., Goodacre, A., Fearnley, S. (2003). And then there were four : A study of UK audit market concentration — causes , consequences and the scope for market adjustment.

Boone, J. P., Khurana, I. K., & Raman, K. K. (2012). Audit Market Concentration and Auditor Tolerance for Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*, *29*(4), 1171–1203. https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2011.01144.x

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. Journal of Accounting and Economics, 3(3), 183–199. https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1.

Eshleman, J. D. (2013). the Effect of Audit Market Concentration on Audit Pricing and Audit Quality : the Role of the Size of the Audit Market, (December).

Francis, J. R. (2011). A framework for understanding and researching audit quality. *Auditing*, *30*(2), 125–152. https://doi.org/10.2308/ajpt-50006

Francis, J. R., Michas, P. N., & Seavey, S. E. (2013). Does audit market concentration harm the quality of audited earnings? Evidence from audit markets in 42 countries. *Contemporary Accounting Research*, *30*(1), 325–355. https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2012.01156.x

Francis, J. R., & Wang, D. (2008). The joint effect of investor protection and big 4 audits on earnings quality around the world. *Contemporary Accounting Research*, *25*(1). https://doi.org/10.1506/car.25.1.6

GAO. (2008). AUDITS OF PUBLIC Continued Concentration in Audit Market for Large Public Companies Does Not Call for Immediate Action. *General Accounting Office*, (January), 1–120.

Juanda, A. (2009). Risiko Litigasi Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia. *Humanity*, *5*(1), 1–11.

Kallapur, S., Sankaraguruswamy, S., & Zang, Y. (2010). Audit Market Concentration and Audit Quality. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.1546356

Lennartz, C., Haffner, M., Oxley, M. (2012). Competition Between Social and Market Renting: A Theoritical Application of the Structure-conduct-performance Paradigm. *Journal of Housing and the Built Environment*, *27*(4). https://doi.org/10.1007/s10901-012-9276-7

Lin, Z. J., & Chen, F. (2004). " Expectation Gap " in The People ' s Republic of China. *International Journal of Auditing*, *8*, 93–115. https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2004.00084.x

Machmud, A. (2014). Struktur Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *QE Journal*, *3*(2), 106–125.

Newton, N. J., Wang, D., & Wilkins, M. S. (2013). Does a lack of choice lead to lower quality? evidence from auditor competition and client restatements. Auditing, 32(3), 31–67. https://doi.org/10.2308/ajpt-50461.

Nindita, C., & Siregar, S. V. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 14(2), 91–104.

https://doi.org/10.9744/jak.14.2.91-104

Ningsih, R. D., & Ariani, N. E. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Pengungkapan Modal Intelektual, dan Kualitas Audit Terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *1*(1), 149–157.

PCAOB. (2017). Order Instituting Disciplinary Proceedings, Making Findings, And Imposing Sanctions In the Matter of KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, Roy Iman Wirahardja, and James Randall Leali. Pcaob, PCAOB Rele(202), 1–24

Sadeli, D., Apandi, R. N. N., & Caesarriani, R. M. (2013). Pengaruh Audit Tenure Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Pendekatan Akrual Diskresioner, *1*(1), 8–22.

Siregar, S. V. N. P., Amarullah, F., Wibowo, A. & Anggraita, V. (2011). Rotasi dan Kualitas Audit: Evaluasi Atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK No. 423/KMK.6/2002 tentang Jawa Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 8*(1), 1-17. https:doi.org/10.21002/jaki.2011.01.

Sun, J., & Liu, G. (2011). Client-specific litigation risk and audit quality differentiation. *Managerial Auditing Journal*, *26*, 300–316. https://doi.org/10.1108/02686901111124639

Suryandari, E., & Priyanto, R. E. (2012). KONSERVATISME AKUNTANSI Erni Suryandari & Rangga Eka Priyanto, *12*(2), 161–174.

Velte, P., & Stiglbauer, M. (2012). Audit Market Concentration and Its Influence on Audit Quality. *International Business Research*, *5*(11), 146–161. https://doi.org/10.5539/ibr.v5n11p146

Watkins, A. L., Hillison, W., & Morecroft, S. E. (2004). Audit Quality : A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, 153–193.

Xu, H. H. K. (2017). Differential Effects of Market Concentration on Oligopolistic and Atomistic Segments : Evidence of Audit Fees and Audit Quality. *Journal of Accounting and Finance*, *17*(3), 121–136.

Zulhaimi, H., & Apandi, R. N. N. (2014). THE VALUE RELEVANCE OF INTERNATIONAL ACCOUNTING STANDARD IMPLEMENTATION AND AUDIT QUALITY. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, *3*(3), 851–862.